

KOMPARASI ANTARA MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) DAN *BAMBOO DANCING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA MATERI PESAWAT SEDERHANA

Nadia Imti Khaningrum¹⁾, Suharno²⁾, Joko Daryanto³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta

e-mail: nadiya.fana@yahoo.com

Abstract: The purpose of this research was to know the learning model which is better between cooperative learning model Team Assisted Individualization (TAI) type and Bamboo Dancing type on the science learning result of pesawat sederhana subject. This research used the quasy experimental research. The sampling technique used cluster random sampling. The samples in this research were two elementary school. There were the first experimental group and the second experimental group. Based on data analysis result, it found that $t_{hit} > t_{tab}$ ($2,079 > 2,000$), so H_0 was rejected. The conclusion of this research was there is the cooperative learning model of Bamboo Dancing type is more effective than cooperative learning model of Team Assisted Individualization (TAI) type in science learning of pesawat sederhana subject.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran manakah yang lebih baik antara model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan *Bamboo Dancing* terhadap hasil belajar IPA materi pesawat sederhana. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimental semu. Teknik pengambilan sampel *cluster random sampling*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 2 SD yaitu kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2. Berdasarkan analisis data hasil penelitian diperoleh $t_{hit} > t_{tab}$ ($2,079 > 2,000$), sehingga H_0 ditolak. Simpulan penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* lebih efektif dibanding model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana.

Kata Kunci: *Team Assisted Individualization*, *Bamboo Dancing*, Hasil Belajar

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari gejala alam dan benda-benda baik yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi serta di luar angkasa. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar selama ini masih dilakukan secara konvensional yang berdasarkan pada kebiasaan. Pembelajaran lebih didominasi guru yang melakukan kegiatan belajar mengajar dengan ceramah dan tanya jawab, tanpa menggunakan model pembelajaran yang inovatif sehingga pembelajaran yang ditimbulkan kurang menyenangkan. Siswa lebih banyak duduk dan mendengarkan. Padahal, ada banyak sekali inovasi model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru di dalam pembelajaran IPA yang akan membuat siswa aktif, kreatif, dan dapat membangun pengetahuannya sendiri.

Berdasarkan data hasil *pretest* mengenai materi sebelumnya yaitu materi gaya pada siswa kelas V SD N Se-Gugus Gajahmada Colomadu diperoleh data nilai di SD N 01 Bolon terdapat 31 siswa (79,49%) dari 39 siswa memiliki nilai di bawah KKM (70). Sedangkan di SD N 03 Bolon terdapat 29 siswa (72,5%) dari 40 siswa memiliki nilai di bawah KKM (70). Untuk itu diperlukan pola

pembelajaran yang baik agar dapat berpengaruh positif pada hasil belajar melalui kegiatan belajar mengajar yang mempermudah siswa dalam menggali serta menerima informasi salah satunya melalui model pembelajaran kooperatif. Sesuai dengan pernyataan Isjoni (2007: 72) bahwa “Model pembelajaran perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil belajar”.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Suprijono, 2010: 5). Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Rusman, 2012: 123). Hasil belajar dapat diperbaiki dengan cara memberikan pengaruh yang lebih baik pada kualitas pembelajaran, salah satunya menggunakan model-model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran khususnya IPA.

Tarim mengutip pendapat Slavin dalam (*Journal of Turkish* 2007) pada penelitian berjudul “*The Effect of Cooperative Learning on Turkish Elementary Students Mathematics Achievement and Attitude Towards Mathematics using TAI and STAD Methods*” me-

¹⁾ Mahasiswa Program Studi PGSD UNS

^{2,3)} Dosen Program Studi PGSD UNS

nyatakan bahwa "*Cooperative learning is a set of instructional methods that requires students to work in small, mixed-ability learning groups*". (pembelajaran kooperatif adalah sekumpulan metode yang menghendaki siswa-siswa untuk bekerja dalam lingkup kecil, belajar berkelompok dengan kemampuan yang berbeda). Gubbad mengutip pendapat Amita (*Journal of Makkah* 2010) dalam penelitian berjudul "*The Effect of Cooperative Learning on the Academic Achievement and Retention of the Mathematics Concept at the Primary School in Holy Makkah*" menyatakan bahwa "*Cooperative learning means a small dedicated group of students learn together and take advantages of each other's expertise to achieve a common goal*". (pembelajaran kooperatif berarti sebuah kelompok kecil siswa yang belajar bersama dan menerima keuntungan-keuntungan dari masing-masing keahlian siswa lain untuk mencapai sebuah tujuan umum). Pembelajaran kooperatif ini mengubah kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada guru (*teacher center*) menjadi kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student center*) sehingga dengan adanya siswa yang membangun pengetahuan sendiri melalui bimbingan guru sebagai fasilitator maka diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran kooperatif membawa konsep pemahaman inovatif yang menekankan pada keaktifan siswa, gotong royong sesama anggota kelompok, sehingga siswa memperoleh banyak pengalaman dan informasi serta dapat melatih keterampilan berkomunikasi. Model pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing*. Melalui kedua model pembelajaran tersebut, diharapkan dapat menjadi model pembelajaran yang berpengaruh positif terhadap pembelajaran IPA pada materi Pesawat Sederhana.

Slavin (2011: 187) berpendapat bahwa "Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada dasarnya mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa. Tujuan TAI adalah untuk meminimalisasi

sasi pengajaran individual yang terbukti kurang efektif, dan ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta motivasi siswa dengan belajar kelompok (Huda, 2013: 200). Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dimana dalam sebuah kelompok terdapat seorang siswa yang lebih mampu dan berperan sebagai asisten. Asisten inilah yang akan membantu menyampaikan informasi kepada teman lain dalam sebuah kelompok belajar. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) yaitu guru dapat menciptakan suasana baru di lingkungan kelas yang saling menghargai sikap-sikap ilmiah, tugas guru menjadi lebih mudah dan lebih banyak pertanyaan siswa dapat terjawab dikarenakan terdapat asisten yang bertugas membantu menjelaskan materi kepada anggota kelompok yang belum jelas, serta adanya penghargaan kepada tim terbaik sehingga membuat siswa termotivasi, semangat, dan tidak jenuh.

Model pembelajaran yang lainnya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing*. Metode *Bamboo Dancing* adalah suatu teknik pengembangan metode *Inside Outside Circle* dimana dalam pelaksanaannya siswa berdiri berhadapan dengan pasangannya sambil berdiskusi mengenai topik untuk berbagi informasi dalam waktu yang bersamaan kemudian siswa bergeser searah jarum jam untuk berganti pasangan dan berbagi informasi dengan pasangan baru (Lie, 2007: 67). Tari bambu merupakan modifikasi Lingkaran Kecil Lingkaran Besar karena keterbatasan ruang kelas (Isjoni, 2010: 114). Pembelajaran diawali dengan pengenalan topik oleh guru, kemudian guru melakukan tanya jawab sekilas yang berlanjut pada kegiatan berpasangan serta berputar searah jarum jam. Dengan cara ini setiap siswa akan mendapat pasangan baru dan berbagi informasi. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* selain dapat digunakan di ruang kelas yang sempit yaitu tidak membutuhkan banyak waktu dalam pembentukan kelompok, menimbulkan keakraban antar siswa, terhindar dari sifat pilih-pilih teman, melatih keterampilan berkomunikasi dan tanggung jawab, serta dapat digunakan untuk se-

mua tingkatan usia anak didik. Model pembelajaran ini membuat masing-masing siswa berbicara untuk menjelaskan materi yang ia terima kepada teman dihadapannya. Dengan menggunakan model pembelajaran *Bamboo Dancing*, diharapkan siswa menggali pengetahuannya sendiri melalui komunikasi teman sebaya sehingga pengetahuan yang didapat lebih membekas di ingatan mereka.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan *Bamboo Dancing* dalam pembelajaran IPA materi pesawat sederhana diharapkan dapat memberi pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar siswa, membangkitkan keaktifan, motivasi dan semangat siswa, memberikan konsep pemahaman baru pada siswa sehingga pembelajaran dapat terekam dengan baik di benak siswa karena siswa lebih kreatif dalam menggali pengetahuannya sendiri. Pada akhirnya, tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal yang dibuktikan dengan adanya hasil belajar yang tinggi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: model pembelajaran manakah yang lebih baik antara model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan *Bamboo Dancing* terhadap hasil belajar IPA materi Pesawat Sederhana.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Se-Gugus Gajah Mada yang terdiri dari 5 SD N. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2014. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu karena peneliti tidak dapat mengontrol semua variabel yang ada. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pretest-posttest Control Group Design*.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 61). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009: 62). Sampel penelitian ini adalah SD Negeri 02 Bolon sebagai

kelas uji coba instrumen, SD Negeri 01 Bolon sebagai kelas eksperimen 1 yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), dan SD Negeri 03 Bolon sebagai kelas eksperimen 2 yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing*.

Teknik sampling yang akan digunakan adalah teknik *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* pengambilan sampel yang populasinya terdiri dari kelompok/sekolah (Slamet dan Suwanto, 2007: 49). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes, dan observasi.

Tahap analisis data dalam penelitian ini terdapat 3 tahap yaitu uji prasyarat, uji keseimbangan dan uji hipotesis. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Lilliefors*. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi penelitian mempunyai variansi yang sama atau tidak. Untuk menguji homogenitas ini digunakan metode *Bartlett* dengan uji *Chi Kuadrat*. Statistik uji yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan uji-t.

HASIL

Setelah pemberian perlakuan pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2, maka langkah selanjutnya adalah pengumpulan data nilai *posttest* hasil belajar IPA materi Pesawat Sederhana. Berikut sajian data hasil belajar IPA pada masing-masing kelas eksperimen.

Tabel 1. Distribusi Nilai Hasil Belajar IPA Kelompok Eksperimen 1

Interval	f	Persentase
44-51	1	2,56%
52-59	2	5,13%
60-67	6	15,39%
68-75	9	23,08%
76-83	18	46,15%
84-91	3	7,69%
Jumlah	39	100%

Berdasarkan Tabel 1. siswa yang paling banyak mendapat nilai antara 76-83 adalah 18 siswa dengan persentase sebesar 46,15%.

Dari total keseluruhan data diperoleh rata-rata nilai hasil *posttest* kelompok eksperimen 1 yaitu 73,08.

Tabel 2. Distribusi Nilai Hasil Belajar IPA Kelompok Eksperimen 2

Interval	f	Persentase
47-54	1	2,5%
55-62	2	5%
63-70	8	20%
71-78	6	15%
79-86	16	40%
87-94	7	17,5%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan Tabel 2. siswa yang paling banyak mendapat nilai antara 79-86 sebanyak 16 siswa dengan persentase sebesar 40%. Dari total keseluruhan data diperoleh rata-rata nilai hasil *posttest* kelompok eksperimen 2 yaitu 77,55. Selain data rata-rata nilai hasil belajar *posttest* kelompok eksperimen, didapat juga rata-rata nilai hasil belajar ranah afektif dan psikomotor yaitu disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengamatan Afektif Kelompok Eksperimen 1

Kriteria	f	Persentase	Kategori
≥ 80	17	43,59%	A (Baik Sekali)
70-79	17	43,59%	B (Baik)
60-69	5	12,82%	C (Cukup)
≤ 60	0	0%	D (Kurang)
Jumlah	39	100%	

Berdasarkan Tabel 3. mengenai hasil pengamatan ranah afektif kelompok eksperimen 1, siswa yang mendapat kategori A (baik sekali) dan B (baik) jumlahnya sama banyak yaitu 17 siswa dan siswa yang mendapat kategori C (cukup) sebanyak 5 siswa.

Tabel 4. Hasil Pengamatan Afektif Kelompok Eksperimen 2

Kriteria	f	Persentase	Kategori
≥ 80	30	75%	A (Baik Sekali)
70-79	10	25%	B (Baik)
60-69	0	0%	C (Cukup)
≤ 60	0	0%	D (Kurang)
Jumlah	40	100%	

Berdasarkan Tabel 4. mengenai hasil pengamatan ranah afektif pada kelompok eksperimen 2, siswa yang memperoleh kategori (baik sekali) yaitu 30 siswa dan siswa

yang memperoleh kategori B (baik) ialah 10 siswa.

Tabel 5. Hasil Pengamatan Psikomotorik Kelompok Eksperimen 1

Kriteria	f	Persentase	Kategori
≥ 80	31	79,49%	A (Baik Sekali)
70-79	8	20,51%	B (Baik)
60-69	0	0%	C (Cukup)
≤ 60	0	0%	D (Kurang)
Jumlah	39	100%	

Berdasarkan Tabel 5. mengenai hasil pengamatan ranah Psikomotor pada kelompok eksperimen 1, siswa yang mendapat kategori A (baik sekali) yaitu 31 siswa dan siswa yang mendapat kategori B (baik) yaitu 8 siswa.

Tabel 6. Hasil Pengamatan Psikomotorik Kelompok Eksperimen 2

Kriteria	f	Persentase	Kategori
≥ 80	40	100%	A (Baik Sekali)
70-79	0	0%	B (Baik)
60-69	0	0%	C (Cukup)
≤ 60	0	0%	D (Kurang)
Jumlah	40	100%	

Berdasarkan Tabel 6. mengenai hasil pengamatan ranah Psikomotor pada kelompok eksperimen 2, semua siswa mendapat kategori A (baik sekali) yaitu 40 siswa. Dari data *posttest* hasil belajar IPA kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2, maka dapat dilakukan uji normalitas. Hasil uji normalitas kedua kelompok eksperimen pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas *Posttest*

Sampel	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan Uji
Eksperimen 1	0,0942	0,142	H_0 diterima
Eksperimen 2	0,1151	0,140	H_0 diterima

Berdasarkan Tabel 7. hasil uji normalitas kelompok eksperimen 1 $L_{hitung} < L_{(0,05;39)}$ yaitu $0,0942 < 0,142$ sehingga $L_{hitung} \notin DK$, maka H_0 diterima. Sama halnya dengan kelompok eksperimen 2 $L_{hitung} < L_{(0,05;40)}$ yaitu $0,1151 < 0,140$, sehingga $L_{hitung} \notin DK$, maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa kedua sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Hasil uji homogenitas kedua kelompok eks-

perimen data hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas *Posttest*

Kelompok	χ^2_{hit}	χ^2_{tabel}	Keterang
Eksperimen 1 dan Eksperimen 2	1,711	3,841	Homogen

Berdasarkan uji homogenitas pada Tabel 4, diketahui $\chi^2_{hitung} = 1,711$ dan χ^2_{tabel} adalah 3,841. Karena $\chi^2_{hitung} = 1,711 < \chi^2_{tabel} = 3,841$ maka H_0 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok berasal dari populasi yang mempunyai variansi homogen.

Uji hipotesis dilakukan terhadap data hasil belajar IPA kedua kelompok eksperimen. Hasil uji hipotesis menggunakan uji-t dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis dengan t test

Kelompok	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
Eksperimen 1 dan Eksperimen 2	2,079	2,000	H_0 ditolak

Berdasarkan Tabel 9. hasil uji-t diperoleh, $t_{hitung} = 2,079$. Karena $t_{hitung} = 2,079 \notin DK = \{t \mid t > -2,000 \text{ atau } t > 2,000\}$ maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh hasil belajar IPA materi Pesawat Sederhana antara model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan *t-test* menunjukkan bahwa siswa yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* dapat menimbulkan keakraban siswa karena berganti-ganti pasangan, serta tidak pilih-pilih teman. Model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* menuntut siswa aktif untuk belajar dan menularkan ilmu pengetahuan yang didapat kepada temannya dalam kelompok. Hal ini diperkuat dengan ada-

nya teori yang menyatakan bahwa pendekatan ini bisa digunakan dalam beberapa mata pelajaran dan bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik ini yaitu bahan yang membutuhkan pertukaran pengalaman, pikiran, dan informasi antar siswa (Lie, 2007: 67). Kegiatan dalam pembelajaran seperti inilah yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa dapat membekas lebih lama dibenak siswa. Selain itu model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dalam diri siswa untuk menularkan ilmu yang telah dipelajari kepada anggota kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* ini juga dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi antar teman baik dalam berdiskusi kelompok, pelaksanaan model pembelajaran, maupun dalam diskusi kelas. *Bamboo Dancing* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang bisa membangun kerjasama antar siswa dalam pembelajaran. Sesama siswa saling melakukan perbincangan guna membicarakan tugas yang ia dapat. Kelompok berfungsi sebagai wahana dalam berinteraksi sosial. Perencanaan kelompok dapat menjamin keterlibatan siswa secara maksimal dalam penggunaan model ini.

Sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* ini merupakan model pembelajaran yang mengadaptasi pengajaran dalam kelompok yang bisa menyelesaikan masalah pembelajaran individual yang kurang efektif. Sejalan dengan hal itu, Slavin (2011: 187) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada dasarnya mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa”. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Huda (2013: 200) bahwa tujuan TAI adalah untuk meminimalisasi pengajaran individual yang terbukti kurang efektif, dan ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta motivasi siswa dengan belajar kelompok. Belajar kelompok didalam kelas dengan cara membuat kelompok-kelompok kecil yang setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk saling membantu menjawab pertanyaan. Setiap kelompok memiliki

asisten bertugas membantu teman lain yang kesulitan dalam belajar sehingga pertanyaan lebih banyak terjawab.

Dari hasil uji t diketahui bahwa H_0 ditolak karena $t_{hitung} = 2,079 > t_{tabel} = 2,000$. Hal ini berarti terdapat perbedaan pengaruh hasil belajar IPA materi Pesawat Sederhana antara model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah peneliti lakukan, penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2013) yang menyimpulkan bahwa dengan menerapkan metode *Bamboo Dancing* dapat meningkatkan pemahaman konsep Daur Air pada siswa kelas V SD Negeri 01 Manjungan Ngawen Klaten Tahun Ajaran 2012/2013. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai dari prasiklus yaitu 41,67%, kemudian pada siklus I naik menjadi 79,16%, sedangkan pada siklus II menjadi 100%. Hal ini me-

nunjukkan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran IPA materi Pesawat Sederhana pada siswa kelas V dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik lebih tertarik dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Hal ini berarti model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* lebih efektif dibanding model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Gubbad, A. A. M. A. (2010). *The Effect of Cooperative Learning on the Academic Achievement and Retention of the Mathematics Concept at the Primary School in Holy Makkah*. Makkah: Dept. Of Curricula & Instruction, Teachers College, Umm Al-Qura University
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Isjoni. (2007). *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2010). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Lie, Anita. (2007). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo
- Purnamasari, Indah Ayu. (2013). *Penerapan Metode Bamboo Dancing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Daur Air pada Siswa Kelas V SDN 01 Manjungan Ngawen Klaten Tahun Ajaran 2012/2013*. Surakarta: FKIP UNS.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta
- Slamet, St.Y. dan WA, Suwanto. (2007). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surakarta : UNS Press
- Slavin, R. E. (2011). *Cooperative Learning*. Terj. Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media
- Sugiyono. (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Tarim, K. (2007). *The Effect of Cooperative Learning on Turkish Elementary Students Mathematics Achievement and Attitude Towards Mathematics using TAI and STAD Methods*. Turkish: Elementary Education Departement, Cukurova University.